

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perokonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dimasyarakat menjadi meningkat atau bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2004). Kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa akan berdampak pada penambahan faktor-faktor produksi yang pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produk barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi seringkali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi adalah lebih lambat dari potensinya. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan GDP/GNP yang tidak memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur yang terjadi.

Pada umumnya pertumbuhan ekonomi yaitu masalah makro ekonomi jangka panjang dimana di setiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk

memproduksi barang dan jasa. Sasarannya yaitu kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional) dan taraf hidup (pendapatan riil perkapita) melalui penyediaan dan pengalokasian proses faktor-faktor produksi. Dengan peningkatan faktor-faktor produksi seperti jumlah tenaga kerja yang bertambah, investasi masa lalu dan investasi baru yang menambah barang-barang modal dan kapasitas produksi masa kini yang biasanya diikuti dengan perkembangan teknologi alat-alat produksi yang semua ini akan mempercepat penambahan kemampuan memproduksi.

Pertumbuhan ekonomi hanya mencatat peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sedang pembangunan berdimensi lebih luas. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Penekanan pada proses, karena mengandung unsur dinamis, perubahan atau perkembangan. Oleh karena itu, pemahaman indikator pertumbuhan ekonomi biasanya akan dilihat dalam kurun waktu tertentu, misalnya tahunan. Aspek tersebut relevan untuk dianalisis sehingga kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh

pemerintah untuk mendorong aktivitas perekonomian domestik dapat dinilai efektifitasnya.

b. Faktor–faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi

Beberapa faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yang telah dipandang oleh para ahli ekonom sebagai sumber penting yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang terbagi dari faktor ekonomi dan non ekonomi adalah (Todaro, 2006):

1) Faktor Ekonomi

a) Tanah dan kekayaan alam lainnya

Kekayaan suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat di peroleh, jumlah barang tambang yang terdapat disuatu negara tersebut.

b) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja

Pertumbuhan penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong atau penghambat terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, penambahan tersebut memungkinkan negara menambah produksi.

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai perekonomian yang tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang telah dicapai oleh suatu masyarakat yang belum berkembang. Barang-barang modal yang telah bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peran penting sekali dalam mewujudkan kemajuan ekonomi.

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sikap masyarakat juga dapat menentukan sampai dimana pertumbuhan ekonomi dapat dicapai. Sikap yang demikian itu antara lain adalah sikap berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak uang untuk investasi, sikap yang menghargai kerja keras dan kegiatan untuk mengembangkan usaha, dan sikap yang selalu berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan.

2) Faktor non ekonomi

Yang dimaksud dengan faktor non ekonomi adalah berupa faktor sosial, faktor manusia dan faktor publik. Seperti yang dikemukakan oleh Nurkse bahwa pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan peran serta manusia, pandangan

masyarakat, kondisi politik serta latar belakang atau historis suatu negara tersebut.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Dalam sejarah pemikiran ekonomi, para ekonom klasik telah mengemukakan berbagai teori mengenai pertumbuhan ekonomi sebelum tahun 1870. Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus dan John Stuart Mill. Secara umum asumsi yang digunakan oleh para ekonom klasik mengenai teori pertumbuhan ekonomi diantaranya perekonomian dalam keadaan *full employment*, perekonomian yang terdiri atas dua sektor yaitu konsumen dan produsen, tidak ada intervensi atau campur tangan dari pemerintah dan pembangunan ekonomi tergantung pada mekanisme pasar (Amalia, 2007).

2) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter menekankan tentang pentingnya peran pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang terus menerus akan melakukan pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Menurut teori Schumpeter, semakin tinggi tingkat kemajuan perekonomian, maka makin terbatas kemungkinan untuk mengadakan inovasi.

Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan menjadi bertambah lambat dan pada akhirnya akan terjadi keadaan yang tidak berkembang (*stationary state*).

3) Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Dalam teori pertumbuhan Harrod-Domar mendasarkan teorinya pada mekanisme pasar tanpa campur tangan dan intervensi dari pemerintah. Namun, kesimpulannya menunjukkan bahwa pemerintah juga perlu merencanakan besarnya investasi agar terdapat keseimbangan dalam sisi penawaran dan sisi permintaan terhadap barang (Tarigan, 2006).

4) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Solow dari MIT dan Swan dari *Australian National University*. Dalam model ini digunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi modal kapital, kemajuan teknologi serta besarnya output yang saling berinteraksi. Dalam teori neo klasik menggunakan model fungsi produksi yang memberikan kemungkinan adanya substitusi antara kapital dan tenaga kerja. Dalam teori Solow melihat dalam banyak hal mekanisme pasar

mampu menciptakan keseimbangan sehingga campur tangan dari pemerintah dinyatakan tidak perlu. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan moneter saja (Tarigan, 2006).

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan pada analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami kesempatan kerja penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu.

2. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai bekal untuk berperan dan berinteraksi dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang diperoleh dalam proses belajar adalah kemampuan baca-tulis. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan baca-tulis penduduk adalah angka melek huruf. Angka melek huruf dihitung dari proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis terhadap seluruh penduduk berusia 15 tahun keatas. Batas maksimum

untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya.

Melek huruf memungkinkan manusia melakukan lompatan kuantum dalam kehidupan peradaban karena dengan melek huruf masyarakat memiliki daya akses yang luas terhadap informasi. Lompatan itu dapat dilakukan karena sumber informasi merupakan sumber kekuatan. Angka melek huruf dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$AMH_{15+t} = \frac{MH_{15+t}}{P_{15+t}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

dimana :

MH_{15+t} : Jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis pada tahun ke t

P_{15+t} : Jumlah penduduk 15 tahun ke atas pada tahun ke t

Angka melek huruf bernilai antara 0-100, dimana angka yang tinggi atau mendekati 100 berarti menunjukkan adanya pendidikan dasar yang baik atau program keaksaraan yang bisa diperoleh oleh masyarakat sehingga memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata dalam kehidupan sehari-hari. Melek huruf dianggap penting karena merupakan awal dari pembelajaran yang berkelanjutan dari seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya dengan memanfaatkan informasi yang

diterimanya. Informasi tersebut dapat berupa ilmu pengetahuan yang diperlukan sehingga seseorang dapat menggali potensinya.

3. Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah tenaga kerja merupakan unsur penting dalam kegiatan ekonomi dan dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan penduduk, memegang peranan penting karena ia menyediakan tenaga usahawan yang diperlakukan untuk melaksanakan kegiatan ekonomi.

Menurut Todaro (2002), penambahan penduduk bukanlah merupakan suatu masalah, melainkan sebaliknya justru merupakan unsur penting yang akan memacu pembangunan ekonomi. Populasi yang lebih besar adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menciptakan skala ekonomis (*economics of scale*) produk yang menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya-biaya produksi, dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya merangsang tingkat output atau produksi agregat yang lebih tinggi lagi.

Penduduk dapat dibedakan ke dalam dua bagian, yaitu penduduk yang digolongkan sebagai tenaga kerja dan penduduk bukan tenaga kerja. Tenaga kerja terbagi kedalam dua golongan yaitu angkatan kerja (*labor force*) dan bukan angkatan kerja. Menurut

Soeroto (1998) yang dimaksud dengan angkatan kerja yaitu sebagian dari jumlah penduduk dalam usia kerja yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi secara aktif ataupun pasif mencari suatu pekerjaan, atau dengan kata lain angkatan kerja terdiri dari penduduk usia kerja yang sedang bekerja maupun sedang mencari pekerjaan.

Menurut Smith (2003) dengan teori spesialisasi dan pembagian tenaga kerja (*specialization and division of labor*) menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menaikkan output melalui penambahan tenaga kerja dan ekspansi pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Para ekonom klasik mengemukakan bahwa pertumbuhan penduduk yang diiringi dengan adanya perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi di dalam produksi.

Simanjuntak (2005) menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain, seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Menurut BPS penduduk berumur 10 tahun ke atas terbagi sebagai Angkatan Kerja (AK) dan bukan AK. Angkatan Kerja dikatakan bekerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu. Sedangkan penduduk yang tidak

bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan disebut menganggur (Santosa, 2001). Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatkan total produksi di suatu daerah.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi juga mengakibatkan pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi. Proporsi yang besar dari penduduk yang berusia muda di dalam angkatan kerja akan mendorong perubahan teknologi dan pertumbuhan ekonomi melalui mobilitas dan adaptasi mereka. Di samping itu, tekanan kepadatan penduduk akan mendorong sumber daya alam yang lebih efisien, meningkatkan tabungan dan akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

a. Teori Ketenagakerjaan

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keadaan ketenagakerjaan, yaitu faktor permintaan dan penawaran. Faktor permintaan dipengaruhi oleh dinamika pembangunan ekonomi, sedangkan faktor penawaran ditentukan oleh perubahan struktur umur penduduk. Sesuai dengan konvensi *International Labour Organization* (ILO), batasan penduduk usia kerja yang digunakan di sini adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu mereka yang bekerja dan mencari pekerjaan, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang tidak aktif secara ekonomi dengan kegiatan antara lain, sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi maka penciptaan lapangan kerja baru akan mampu memenuhi tambahan angkatan kerja. Dan semakin banyaknya permintaan Investasi maka semakin banyak juga lapangan kerja yang di hasilkan ini sangat berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang akan bekerja.

b. Permintaan Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah jumlah permintaan dan penawaran terhadap tenaga kerja yang diperlukan untuk kepentingan kegiatan produksi. Dalam pasar tenaga kerja tergantung dari luas dan sempitnya kegiatan produksi, selain itu pasar tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pasar tenaga kerja agak berbeda dari sebagian besar pasar lainnya karena permintaan tenaga kerja merupakan permintaan turunan. Dalam hubungannya dengan tenaga kerja, permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan jumlah pekerja yang dikehendaki oleh pengusaha untuk dipekerjakan, sehingga permintaan tenaga kerja dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan seorang pengusaha pada setiap

kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu.
Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

1) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal seperti naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi perusahaan selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit produksi. Biasanya konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak membeli sama sekali. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan terpaksa produsen mengurangi jumlah produksinya. Turunnya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Apabila permintaan akan hasil produksi perusahaan meningkat, perusahaan cenderung untuk menambah kapasitas

produksinya, untuk maksud tersebut perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

3) Harga barang modal turun

Apabila harga barang modal turun maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual barang per unit ikut turun. Pada keadaan ini perusahaan akan cenderung meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah besar, akibatnya permintaan tenaga kerja meningkat pula.

c. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran tenaga kerja (Khairani, 2010) :

1) Jumlah Penduduk

Makin besar jumlah penduduk, makin banyak tenaga kerja yang tersedia baik untuk angkatan kerja atau bukan angkatan kerja dengan demikian jumlah penawaran tenaga kerja juga akan semakin besar.

2) Struktur Umur Penduduk

Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun penambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah.

3) Produktivitas

Produktivitas merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan antara output dan jam kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dari seseorang tenaga kerja yang tersedia. Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi daripada pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja.

4) Tingkat Upah

Secara teoritis, tingkat upah akan mempengaruhi jumlah penawaran tenaga kerja. Apabila tingkat upah naik, maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat dan sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan pada kurva penawaran tenaga kerja yang berslope positif.

5) Kebijakan Pemerintah

Dalam menelaah penawaran tenaga kerja maka memasukkan kebijaksanaan pemerintah kedalamnya adalah sangat relevan. Misalnya kebijaksanaan pemerintah dalam hal belajar 9 tahun akan mengurangi jumlah tenaga kerja, dan akan ada batas umur kerja menjadi lebih tinggi. Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah tenaga kerja.

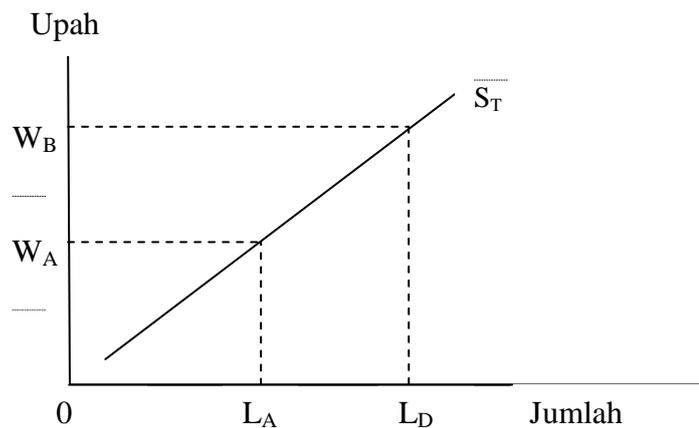
6) Keadaan perekonomian

Keadaan perekonomian dapat mendesak seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhannya, misalnya dalam satu keluarga harus bekerja semua apabila pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, atau seorang mahasiswa yang tamat tidak mau bekerja karena perekonomian orang tua sangat memadai, atau seorang istri tidak perlu bekerja karena perekonomian suami sudah mencukupi.

d. Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Kurva Kurva penawaran tenaga kerja yaitu hubungan antara jam kerja dan tingkat upah. Misalkan seseorang akan memasuki pasar kerja jika upah yang ditawarkan melebihi dari upah reservasi (W). Pada tingkat upah diatas upah reservasi, kurva penawaran tenaga kerja memiliki slope positif sampai pada titik tertentu. Keadaan selanjutnya akan berubah jika seseorang kesejahteraannya sudah baik atau mempunyai suatu keahlian yang lebih dan jumlah jam kerja yang ditawarkan semakin berkurang pada saat upah

meningkat yang mengakibatkan slope kurva penawaran tenaga kerja menjadi negatif. Kurva ini disebut kurva penawaran tenaga kerja melengkung ke belakang (*backward bending labour supply curve*).



Gambar 2. 1
Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Pada Gambar 2.1 kurva penawaran tenaga kerja mengalami pergeseran setiap kali masyarakat mengubah jumlah jam kerja sesuai keinginan mereka pada tingkat upah tertentu. Adapun beberapa hal yang menyebabkan kurva penawaran tenaga kerja mengalami pergeseran.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 pasal 1, penanaman modal dalam negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara republik Indonesia yang dilakukan oleh negara itu sendiri dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Menurut Jhingan (2012), investasi asing

negara untuk mempercepat pembangunan ekonomi adalah lebih penting ketimbang modal asing swasta. Kebutuhan keuangan negara terbelakang begitu besar sedangkan investasi asing swasta hanya mampu menyelesaikan sebagian kecil saja. Investasi pada proyek hanya mungkin dilakukan atas dasar pinjaman negara. Selain itu, tidak seperti investasi asing swasta, pinjaman luar negeri dipakai oleh negara peminjam sesuai dengan program pembangunannya. Karena itu tidak banyak yang dapat diharapkan dari investasi asing swasta.

a. Penentu-Penentu Tingkat Investasi

Penanaman modal berarti melakukan investasi bukan untuk memenuhi kebutuhan mereka tetapi untuk mencari keuntungan. Dengan demikian banyaknya keuntungan yang akan diperoleh besar sekali peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Di samping itu juga investasi merupakan harapan di masa depan untuk memperoleh keuntungan, beberapa faktor lain juga penting peranannya dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Faktor-faktor utama yang menentukan tingkat investasi menurut Sukirno (2011), adalah:

- 1) Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh
- 2) Suku bunga
- 3) Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan
- 4) Kemajuan teknologi

- 5) Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya
- 6) Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan

b. Peranan Investasi dalam Perekonomian

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranannya ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi dalam perekonomian.

- 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat. Kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan seperti ini akan selalu diikuti oleh penambahan dalam kesempatan kerja.
- 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas memproduksi di masa depan dan perkembangan ini akan menstimulir pertambahan produksi nasional dan kesempatan kerja.
- 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Perkembangan ini akan memberi sumbangan penting ke atas kenaikan produktivitas dan pendapatan per kapita masyarakat.

5. Hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

Hubungan antara variable independen dengan variable dependen menjelaskan tentang adanya keterkaitan antara variable dependen dengan variable independen.

a. Hubungan antara angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi

Peningkatan angka melek huruf dilakukan oleh pemerintah melalui program pemberantasan buta aksara. Angka melek huruf yang tinggi menggambarkan semakin membaiknya produktifitas penduduk sehingga akan memicu pertumbuhan ekonomi yang baik. Sumber daya manusia (human capital) sebagai input pembangunan ekonomi sebenarnya telah dimunculkan oleh Adam Smith pada tahun 1776, yang mencoba menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor, yaitu pentingnya skala ekonomi dan pembentukan keahlian kualitas manusia. Faktor yang kedua inilah yang sampai saat ini telah menjadi isu utama tentang pentingnya sumber daya manusia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Robert M. Sollow menekankan bahwa peranan ilmu pengetahuan dan investasi sumber daya manusia dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini berkaitan bahwa pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini terlihat dari tingkat melek huruf (literacy

rate) yang tinggi, sehingga tenaga kerja mudah menyerap dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan ekonomi yang terjadi.

b. Hubungan antara jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi

Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005). Penggunaan jumlah tenaga kerja dalam proses produksi berhubungan dengan biaya produksi dan tingkat upah. Baik dari sisi biaya produksi maupun tingkat upah, penggunaan (permintaan) tenaga kerja berhubungan dengan produktifitas tenaga kerja dan keuntungan yang diterima faktor produksi. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

c. Hubungan antara penanaman modal dalam negeri dengan pertumbuhan ekonomi

Penanaman modal dalam negeri dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang-barang produksi, untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam

perekonomian yang berasal dari investasi dalam negeri. Investasi menghimpun akumulasi modal dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output potensial suatu bangsa akan bertambah dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang juga akan meningkat. Jelas dengan demikian bahwa investasi khususnya penanaman modal dalam negeri memainkan peranan penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Kekuatan ekonomi utama yang menentukan investasi adalah hasil biaya investasi yang ditentukan oleh kebijakan tingkat bunga dan pajak, serta harapan mengenai masa depan. Jadi penanaman modal dalam negeri mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Didalam penelitian terdahulu terdapat beberapa masukan yang menarik untuk dijadikan referensi dalam studi penelitian ini. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat disimpulkan bahwa :

Dalam penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Uprepti (2015) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares Regresi*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, dan variabel yang terikat yaitu dengan adanya utang luar negeri, ekspor, hasil sumber daya alam, harapan hidup, investasi dalam negeri, investasi asing. Ia menemukan bahwa angka harapan hidup yang lebih tinggi dan ,peningkatan

investasi,serta ekspor dan produksi sumber daya alam memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada utang luar negeri bahwa peningkatan utang luar negeri yang tinggi akan selalu ketergantungan pada negara lain. Hail ini maka akan merugikan negara itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2016) yang berjudul peran investasi sumber daya manusia dan *foreign direct investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di enam Negara ASEAN. Variabel dependen dalam penelitin ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Variabel independen adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), angka melek huruf, angka harapan hidup, dan migrasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan metode *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis dengan menggunakan data panel ini adalah angka melek huruf, angka harapan hidup, dan foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan migrasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumei (2008) melakukan penelitian tentang investasi asing langsung, investasi domestik, dan pertumbuhan ekonomi di Cina pada tahun 1988-2003. Analisis yang digunakan dengan sistem multivariat VAR dengan *error correction model* (ECM) dan inovasi akuntansi (*variance dekomposisi dan analisis fungsi respon impulse*) teknik yang bekas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara ada kausalitas dua arah antara domestik investasi dan pertumbuhan ekonomi, hanya ada kausalitas satu arah dari FDI ke investasi domestik dan

pertumbuhan ekonomi. Daripada crowding out domestik investasi, FDI ditemukan saling melengkapi dengan investasi dalam negeri. Dengan demikian, FDI belum hanya dibantu dalam mengatasi kekurangan modal, itu juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui melengkapi investasi domestik di Cina.

Penelitian yang dilakukan oleh Kweka dan Morrissey dengan judul *Government Spending and Economic Growth in Tanzania, 1965-1966*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data time series di Tanzania. Alat analisis yang digunakan adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi pemerintah dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran modal insani berpengaruh signifikan, sedangkan investasi berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania.

Santoso (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan data tahun 1994–2008 meliputi pertumbuhan ekonomi, impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan kurs valutas asing, dengan metode regresi linier berganda mendapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan valutas asing berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi secara parsial variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2005), dengan judul analisis faktor - faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1984-2003. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,9904$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi benar-benar dijelaskan oleh investasi, total ekspor, tenaga kerja dan hutang luar negeri sebesar 99,04 persen. Nilai F-hitung sebesar 388,730 lebih besar daripada F-tabel yaitu 3.01, hal ini menunjukkan bahwa total ekspor, investasi, tenaga kerja, dan hutang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengujian secara parsial terhadap variabel independen menunjukkan hasil bahwa variabel investasi, ekspor, dan tenaga kerja, masing-masing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen hutang luar negeri berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiono (2008), dengan judul analisis investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel sebesar $4,499 > 2,81$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

Hasna melakukan penelitian tentang pengaruh PMDN, PMA, pendidikan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Maluku pada tahun 2013.

Penulis melakukan regresi dengan regresi OLS, bahwasanya penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen meningkat maka pembangunan manusia juga akan meningkat. Kemudian dari dampak pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia menunjukkan bahwa koefisien kecil jumlah pertumbuhan ekonomi untuk peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Maluku menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat tidak sejalan dengan peningkatan daya beli. Di samping itu, rendah atau tinggi dari pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Menurut Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang akan di uji oleh data (Darminto, 2011). Menurut Singarimbun (1998), hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bias ditinggalkan, karena ia merupakan instrument kerja dari teori. Selain itu, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap persoalan penelitian sebelum mengumpulkan data (Suharsimi, 1998).

Beberapa penelitian dan kerangka teori maka dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1. Diduga variable angka melek huruf memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Diduga variable jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Diduga variable penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

D. Model Penelitian

Pertumbuhan ekonomi adalah proses terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Output total riil suatu perekonomian bisa juga tetap konstan atau mengalami penurunan sepanjang waktu. Ini berarti perekonomian statis atau mengalami penurunan (stagnasi). Perubahan ekonomi meliputi baik pertumbuhan, statis ataupun stagnasi pendapatan nasional riil. Penurunan merupakan perubahan negatif, sedangkan pertumbuhan merupakan perubahan positif (Wijaya, 1990).

Perkembangan kehidupan sosial ekonomi, melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, sikap dan produktifitas. Angka melek huruf merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai bekal untuk berperan dan berinteraksi dalam masyarakat. Kemampuan dasar yang diperoleh dalam proses belajar adalah kemampuan baca-tulis. Salah satu indikator untuk mengukur kemampuan baca-tulis penduduk adalah angka melek huruf. Angka melek huruf dihitung dari proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis terhadap seluruh penduduk berusia 15 tahun.

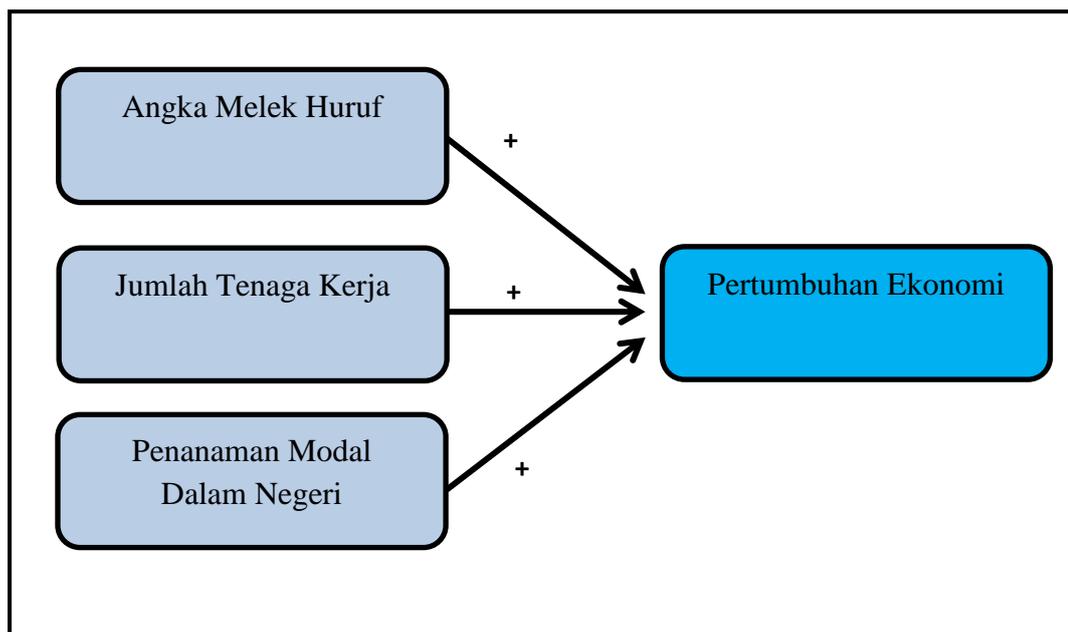
Pencapaian angka melek huruf pada semua level akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat. Hubungan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan suatu keharusan bahwa kebijakan publik memperlihatkan pengembangan angka melek huruf penting pengaruhnya bagi pertumbuhan ekonomi.

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan tenaga ahli. Dengan kata lain maka pertumbuhan ekonomi membutuhkan tenaga kerja yang terdidik, ahli dan terampil dalam pendidikan dan lainnya. Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi dibandingkan sarana produksi yang lain seperti bahan mentah, tanah, air, dan sebagainya, karena manusialah yang menggerakkan semua sumber-sumber tersebut untuk menghasilkan barang dan jasa (Simanjuntak, 2005). Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sebagai akibat dari perubahan kuantitas dan kualitas tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang terdidik ahli dalam pengembangan ekonomi, maka dapat membangun ekonomi dengan penanaman investasi. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif maka akan memacu perkembangan investasi yang saling menguntungkan dalam pembangunan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka

memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi yang akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain bahwa investasi tersebut akan terjadi penambahan output dan pendapatan pada faktor produksi sehingga akan meningkatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Dari kerangka pemikiran tersebut di atas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan, tenaga kerja, dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selengkapnya ditunjukkan pada kerangka pikir penelitian gambar 2.2 dibawah ini:



Gambar 2. 2
Kerangka Pikir Penelitian

